

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Matematika sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sifatnya universal, sangat banyak kegunaannya penerapannya dalam kegiatan kehidupan manusia sehari-hari. Kegiatan-kegiatan seperti perdagangan, pertokoan, perekonomian, dan sebagainya, baik secara langsung maupun tidak langsung pasti memerlukan bantuan dengan menggunakan matematika. Sebagai contoh kita dapat melihat bahwa seseorang yang tidak dapat menambah, mengurangi, membagi, mengali, rasanya sudah sulit untuk dapat hidup layak dalam tuntutan kehidupan saat ini.

Untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sebagaimana diuraikan, maka sebagai warga Negara Indonesia yang layak dan sejajar dengan negara-negara lainnya tentunya harus mempunyai pengetahuan matematika. Karena itu, matematika dewasa ini telah dituangkan dalam kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah agar matematika dapat dipelajari para siswa dengan baik. Namun, persoalannya dalam pembelajaran matematika di sekolah banyak siswa yang memandang bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dipelajari, membosankan, menakutkan, dan sebagainya. Hal itu telah ditandai dengan menurunnya prestasi belajar siswa terhadap matematika jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Dilihat dari hakikat matematika sebagai ilmu pengetahuan yang terstruktur dan terorganisasi dengan baik, sebenarnya matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menarik minat dan mengasikkan bagi siswa untuk mempelajarinya. Sebab dalam mempelajari matematika terdapat unsur-unsur keterurutan, keteraturan, keterkaitan, keterhubungan, yang penyajiannya indah dipandang dan diresapi seperti halnya dengan seni. Sehingga memungkinkan anak akan berbuat bagaikan seorang ahli matematika dalam mengerjakan persoalan-persolan yang sehubungan dengan matematika di sekolah.

Untuk menarik perhatian siswa belajar matematika sebagaimana diharapkan tergantung pada keahlian guru mengajar materi ajar matematika yang menarik para siswanya. Sebagai guru hendaknya dapat mempertanggung jawabkan prestasi belajar para siswanya. Hal ini sangat tergantung pada kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran serta menggunakan lat peraga yang sesuai.

Sehubungan dengan matematika sebagai ilmu pengetahuan yang terstruktur dan terorganisir dengan baik, maka materi ajar terbentuk menjadi prasyarat untuk mempelajari materi ajar berikutnya. Hal ini akan menunjukkan betapa pentingnya pembelajaran matematika di SD. Siswa yang tidak memiliki pengetahuan dasar matematika di SD yang kuat akan sulit mempelajari matematika di jenjang pendidikan berikutnya. Karena itu, sebagai pengajar matematika di SD sebagai faktor penentu terhadap keberhasilan siswa belajar matematika.

Kenyataan selama ini proses pembelajaran matematika khususnya materi tentang konsep rumus persegi panjang merupakan pelajaran yang tidak disenangi oleh siswa, matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan. Sehingga mengakibatkan nilai matematika selalu lebih rendah dari pada mata pelajaran yang lain.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan alat peraga yang tepat dalam pengajaran matematika dikelas. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta bila guru menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan materi konsep rumus persegi panjang yang akan diajarkan. Selain itu siswa akan merasa tertarik mempelajari rumus persegi panjang, mencoba dan membuktikan sendiri, sehingga akan memperkuat kemampuan kognitifnya dengan demikian pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna dan tujuan pembelajaran Matematika SD dapat tercapai.

Media pembelajaran dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru dengan kata-kata atau kalimat. Keefektifan daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumit dapat terjadi dengan bantuan alat bantu (alat peraga). Kesulitan siswa dalam memahami konsep dan rumus persegi panjang dapat diatasi dengan bantuan media pembelajaran. Bahkan media diakui dapat melahirkan umpan balik yang baik dari siswa. Dengan memanfaatkan media yang relevan dengan materi pembelajaran konsep rumus persegi panjang, maka guru dapat menggairahkan siswa untuk belajar secara aktif. Agar pembelajaran konsep rumus persegi panjang lebih optimal maka media pembelajaran harus

efektif dan selektif sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan di dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas III SDN 1 Barakati Kecamatan Batudaa, terutama dalam pemahaman konsep rumus luas persegi panjang.

Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN 1 Barakati Kecamatan Batudaa, diperoleh gambaran bahwa guru jarang sekali memanfaatkan media pembelajaran yang relevan untuk pembelajaran Matematika, guru tidak memanfaatkan media pembelajaran Matematika pada saat pembelajaran menemukan rumus luas persegi panjang. Begitu halnya dengan nilai ulangan harian dari 29 siswa, hanya 14 siswa atau sebesar 48,27% yang mampu mencapai tingkat penguasaan materi dengan KKM 70.

Salah satu media yang relevan dengan materi pemahaman konsep rumus luas persegi panjang adalah media petak satuan. Media petak satuan adalah media yang terdiri dari petak satuan. Fungsinya sebagai alat bantu dalam menemukan rumus persegi panjang. Dengan demikian penggunaan media petak satuan berfungsi sebagai alat bantu dalam pembelajaran konsep bangun datar, sehingga menjadi alternatif untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan rumus luas persegi panjang dalam pelajaran Matematika.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik membahas mengenai penggunaan dan pemanfaatan media petak satuan, melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Pemahaman Konsep Rumus Luas Persegi Panjang Melalui Media Petak Satuan Pada Siswa Kelas III SDN 1 Barakati Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Rumus luas persegi panjang merupakan konsep matematika yang sifatnya abstrak sehingga sulit dipahami oleh siswa kelas III SDN 1 Barakati
- b. Siswa memerlukan bantuan alat peraga konkret untuk memahami konsep rumus luas persegi panjang yang sifatnya abstrak.
- c. Petak satuan merupakan salah satu alat peraga konkret yang sangat membantu siswa dalam memahami konsep luas persegi panjang.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar lebih terarah penelitian ini dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, maka hanya dibatasi pada meningkatkan pemahaman konsep rumus luas persegi panjang melalui media petak satuan pada siswa kelas III SDN 1 Barakati Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah dengan menggunakan media petak satuan dapat meningkatkan pemahaman konsep rumus luas persegi panjang pada siswa kelas III SDN 1 Barakati Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo?”.

### **1.5 Cara Pemecahan Masalah**

Cara pemecahan masalah yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas III SDN 1 Barakati Kecamatan Batudaa dalam konsep rumus luas persegi panjang melalui media petak satuan adalah sebagai berikut:

- a. Siswa diminta memperhatikan penjelasan guru tentang perlunya pengetahuan menghitung luas persegi panjang.
- b. Siswa menjelaskan bagaimana cara menghitung luas persegi panjang.
- c. Memperkenalkan kepada siswa tentang media petak satuan sebagai salah satu alat yang dapat digunakan untuk menghitung luas persegi panjang.
- d. Melatih siswa menghitung luas persegi panjang melalui banyak contoh.
- e. Meminta siswa memperhatikan kembali pengerjaan contoh yang mereka lakukan.
- f. Membimbing siswa hingga dapat menyimpulkan pola menghitung luas persegi panjang dengan rumus: luas persegi panjang = panjang X lebar.

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep rumus luas persegi panjang melalui media petak satuan pada siswa kelas III SDN 1 Barakati Kecamatan Batudaa.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian sebagai berikut:

- 1.7.1 Bagi siswa, diharapkan menjadi dasar perbaikan hasil belajarnya, sehingga berimplikasi pada pencapaian kualitas pembelajaran Matematika secara optimal.
- 1.7.2 Bagi guru, diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar matematika siswa pada materi menghitung luas persegi panjang melalui media pembelajaran petak satuan.
- 1.7.3 Bagi sekolah, sebagai bahan informasi dalam mengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika melalui pemilihan media pembelajaran yang tepat dengan menggunakan media petak satuan.
- 1.7.4 Bagi peneliti, sebagai langkah kongkret dalam mengaplikasikan teori-teori yang berkaitan dengan dunia pendidikan di sekolah dasar., khususnya dalam rangka meningkatkan hasil belajar Matematika.